



KETERLIBATAN KELUARGA PASIEN DALAM PERAWATAN BAYI DENGAN RESPIRATORY DISTRESS OF NEWBORN YANG MENJALANI PERAWATAN INTENSIVE DI RUANG NICU RSUD DR. R. KOESMA TUBAN

Tin Dwi Kartiningsih¹, Yuly Peristiowati², Joko Prasetyo³

¹RSUD dr. R. Koesma Tuban

^{2,3}Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

*tindwikartiningsih@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan penanganan pada pasien bayi dengan Respiratory Distress Newborn yang dirawat di NICU menjadi harapan dari keluarga pasien dan menjadi indikator mutu layanan kesehatan yang dalam rangka menekan angka kematian bayi. Keterlibatan keluarga dalam perawatan serta peran perawat dalam memberikan pelayanan sangat memungkinkan untuk tercapainya keberhasilan dalam perawatan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan keluarga dapat menunjang keberhasilan dalam perawatan pasien bayi kritis selama perawatan di NICU. Rancangan penelitian ini menggunakan *Literature Review*. Dengan pencarian artikel dilakukan menggunakan database Google Scholar, PubMed dan SCI-Hub.

Kata Kunci : Keterlibatan Keluarga, Respiratory Distress, Perawatan Intensive

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir yang memiliki masalah kesehatan berkontribusi terhadap kejadian kematian neonatus. Angka kematian bayi adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan ibu dan anak. Semakin rendah angka kematian bayi di suatu wilayah mengindikasikan semakin baiknya program kesehatan. *Respiratory Distress of Newborn* (RDN) atau gangguan pernapasan pada bayi baru lahir adalah penyebab umum gangguan pernapasan pada bayi baru lahir, muncul dalam beberapa jam setelah lahir, dan paling sering muncul segera setelah lahir. RDN terutama mempengaruhi bayi prematur dan bayi kurang bulan (Yadav, Lee, & Kamity, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2017 adalah sebesar 24/1.000 KH dengan kematian neonatal 15/1.000. Terjadi penurunan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2017, dibandingkan AKB pada tahun 2012 yang berjumlah 32/1.000 KH dan 19/1.000 KH neonatal, dan tetap sama dengan angka kematian neonatal pada tahun 2007 dengan angka kematian bayi 35/1.000 KH yang terdapat penurunan dibandingkan pada tahun 2002 (kematian bayi 44/1.000 KH serta 23/1.000 kematian neonatal). Bisa disimpulkan dari data kematian bayi di Indonesia bahwa telah terjadi penurunan angka kematian bayi, tetapi belum memenuhi standar angka kematian bayi yang ditentukan (Lengkong, G.T., Langi, F.L.F.G dan Posangi, 2020).

Data statistik menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 oleh Kemenkes bahwa kematian bayi neonatal di Indonesia usia 0-28 hari sebanyak 2721. Sebanyak 993 kasus BBLR, 757 kasus Asfiksia, 4 kasus Tetanus Neonatorum, 128 kasus Infeksi, 430 kasus Kelainan Kongenital, 19 kasus Covid 19, dan 394 penyebab kematian yang lain (Kemenkes RI., 2021). Prevalensi pasien yang dirawat di RSUD Tuban, untuk jumlah kematian neonatal usia 0-28 hari di tahun 2021 sebanyak 49 bayi dari 961 bayi yang dirawat. Dan di tahun 2022, dari 1924 bayi yang dirawat sebanyak 70 bayi yang meninggal. Atau terjadi penurunan sebanyak 1,46%. Perawatan bayi di ruang perawatan intensif bagi orang tua merupakan situasi krisis yang mengakibatkan pengalaman stress, cemas, depresi, dan bahkan dapat mengalami *post traumatic stress* (Cleveland, 2008).

Kehadiran orang tua selama bayi menjalani perawatan intensif sangat dibutuhkan. Akan tetapi, banyak hal yang menyebabkan **ketidakhadiran** orang tua selama bayi menjalani perawatan intensif. Karena dalam perawatan bayi dibutuhkan Kerjasama tim antara Dokter, perawat dan ortu bayi, Di mana, kita ketahui bersama **Bonding Attachment** bayi dan ibu sangat bermanfaat untuk perkembangan bayi selama menjalani perawatan intensif. Secara tidak langsung hal ini dapat berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan pasien intensif. Tentu saja, dapat berdampak terhadap keberhasilan penanganan kegawatan bayi baru lahir termasuk keberhasilan dalam mengurangi angka kematian bayi baru lahir (Suara, 2022).

Standar Operasional Prosedur (SOP) di RSUD dr. R. Koesma, bahwa pelaksanaan jam kunjung pasien di ruang NICU sudah di atur yaitu, pagi jam 11.00 – 12.00 dan Sore jam 16.00 – 17.00. Dan juga, disarankan ada penunggu pasien di luar ruang NICU dalam 24 jam. Dalam pelaksanaannya, banyak kendala yang ditemui, sehingga pasien bayi tidak ditunggu oleh keluarganya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan. Terutama untuk tindakan saat terdapat kondisi bayi yang membutuhkan persetujuan Tindakan atau *informed consent* karena kegawatan yang terjadi (Selain Tindakan Resusitasi / Bantuan Hidup Dasar). Dengan tidak ditunggunya pasien oleh keluarga, maka perawat yang bertugas saat itu tidak bisa melakukan tindakan dikarenakan belum ada tanda tangan persetujuan dari keluarga.

Dengan belum dilakukan tindakan medis yang dibutuhkan bayi, hal ini berpengaruh terhadap kondisi klinis pasien yang membutuhkan tindakan untuk mengatasi masalah Kesehatan yang muncul selama perawatan. Dukungan terkait kondisi bayi yang dirawat di Ruang Intensive sangat penting, dikarenakan kondisi bayi yang dapat berubah setiap saat. Sehingga dibutuhkan model perawatan yang nantinya dapat memotivasi keterlibatan dan kolaborasi orang tua dengan tim perawatan kesehatan dalam memberikan perawatan bayi baru lahir yang berada dalam kondisi sakit kritis. Bahkan dalam penelitian dikemukakan kebutuhan belajar orang tua pada neonatal unit perawatan intensif, atau preferensi mereka untuk konten Pendidikan dan sumber daya (Araki et al., 2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kebutuhan orang tua untuk terlibat dalam perawatan kritis pada neonatus dengan gangguan pernafasan yang dirawat di ruang intensive (NICU). Jika kebutuhan orang tua bisa diidentifikasi dengan baik, factor – factor penyebab apa yang menjadi masalah maka harapannya akan berdampak terhadap pemberian pelayanan sesuai dengan kebutuhan bayi yang dalam kondisi kritis dan mempercepat proses penyembuhan sekaligus memperpendek hari rawat pasien.

KONSEP TEORI

Ruangan NICU (*Neonatus Intensive Care Unit*) merupakan unit perawatan untuk bayi baru lahir yang memerlukan perawatan khusus seperti BBLR, fungsi pernafasan kurang sempurna, premature dan bayi yang mengalami kesulitan dalam persalinan serta menunjukkan tanda tanda mengkhawatirkan dalam beberapa hari pertama kehidupan (Depkes, 2003). Etiologi terjadinya Respiratory Distress Neonatus adalah usia kehamilan ibu (usia gestasi), bayi premature yang memiliki risiko tertinggi mengalami gangguan pernapasan (RDN) (Lagae, Schuler-Barazzoni, Ungarelli-McEvoy, Stadelmann Diaw, & Roth-Kleiner, 2021). Respiratory Distress of Newborn merupakan keadaan darurat yang sering dan memiliki tingkat prevalensi kesakitan dan kematian yang tinggi (Tochie, Choukem, Langmia, Barla, & Ndombo, 2016).

Terdapat model perawatan bayi di ruang intensif yaitu *family centered care* (FCC). Di mana perawat melibatkan orang tua dalam merawat bayi yang sakit dengan bimbingan dan arahan dari perawat (Mattson, Forsner, Castre'n, & Arman, 2013). Model ini dikembangkan berdasarkan filosofi bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap Kesehatan dan kesembuhan anak (Mundy, 2010; Trajkovski, Schmied, Vickers, & Jackson, 2012; & Hiromi, 2012). Dalam perawatan bayi intensive melibatkan orang tua dari berperan pasif menjadi berperan aktif untuk terlibat dalam perawatan anaknya (Akbarbegloo, Validezh, & Asadollahi, 2009; Soury-Lavergne et al., 2011; & O'Brien et al., 2013).

Perawatan bayi di NICU membutuhkan waktu yang lama, dari beberapa hari, minggu bahkan hitungan bulan. Perawatan yang lama inilah, yang dapat menyebabkan masalah psikologis (cemas, depresi dan stress) serta ada yang pernah mengalami trauma karena anak yang sebelumnya juga di rawat di NICU. Sumber stress orangtua antara lain lingkungan yang asing, suara mesin monitor, perubahan peran orang tua serta komunikasi dengan tenaga Kesehatan (Hendrawati et al., 2017). Sedangkan data Bank Dunia, angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari Indonesia sebesar 11,7 dari 1000 bayi lahir hidup pada 2021. Artinya terdapat antara 11 sampai 12 bayi neonatal yang meninggal dari setiap 1000 bayi yang terlahir hidup. Angka tersebut menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya yang masih 12,2 dari 1000 bayi lahir hidup. Namun, jika dibandingkan dengan negara – negara Kawasan Asia Tenggara, angka kematian Indonesia berada

di urutan ke -5 tertinggi dari 10 negara. Angka kematian bayi neonatal Indonesia jauh lebih tinggi dari Singapura yang hanya 0,8 dari 1000 bayi lahir hidup pada 2021(Dunia & Tenggara, 2021).

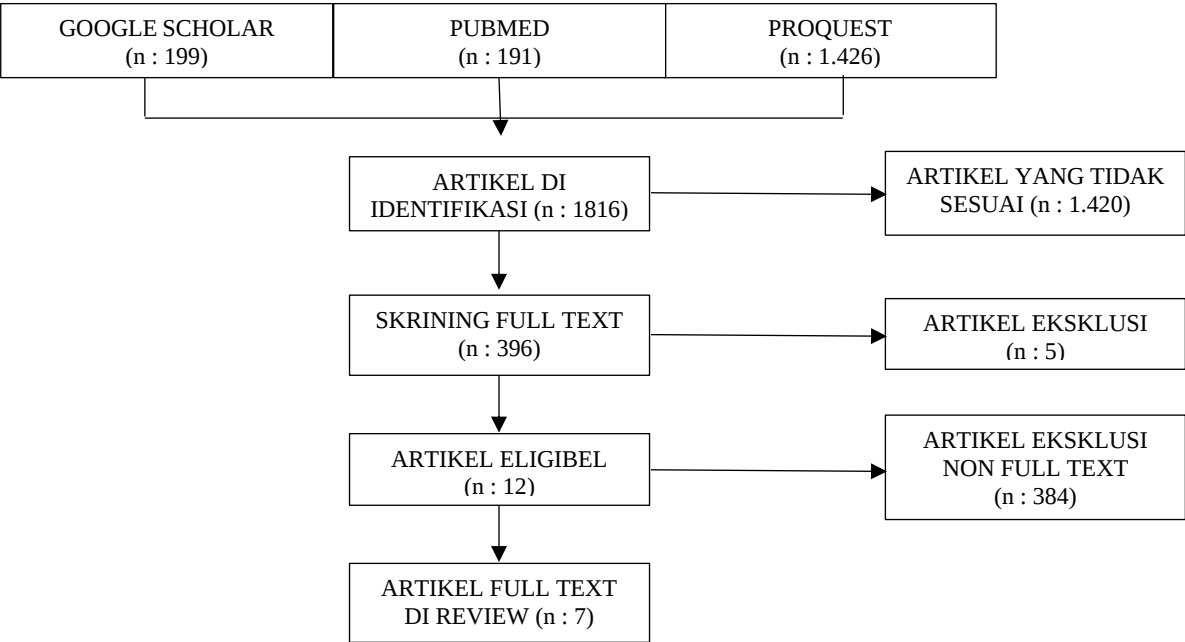
METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu *Literature Review*, adalah evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya (Shuttleworth, 2008). Strategi yang digunakan dalam pencarian artikel adalah dengan menggunakan artikel penelitian sesuai dengan topik pada data base Google Scholar, Medline dan PubMed.Literatur Review ini dibatasi pencarian literatur dalam rentang 10 tahun terakhir (2012 – 2022) dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut “ Ortu bayi “, “ Respiratory Distress of Newborn”, dan “ Perawatan Intensive”, dengan penentuan pertanyaan yang mengikuti tehnik PICO. P adalah Sampel dengan atau tanpa “Respiratory Distress of Newborn”. I adalah keterlibatan orang tua dalam perawatan bayi. C adalah sampel tanpa keterlibatan orang tua. O adalah keberhasilan perawatan dengan melibatkan orang tua selama perawatan.

Kriteria inklusi dari artikel ini adalah Artikel yang menjelaskan hubungan atau pengaruh orang tua terhadap perawatan bayi dengan masalah Respiratory distress of Newborn yang menjalani perawatan di ruang neonatus intensive unit. Kriteria eksklusi dari dari penelitian ini adalah 1) Artikel berbahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; 2) Review papers; 3) Data penelitian tidak lengkap atau tidak tersedia. Variabel Dependen dari penelitian ini adalah Respiratory distress of Newborn dan bayi menjalani perawatan di ruang intensive. Variabel Independen dari penelitian ini adalah keterlibatan orang tua. Dalam kajian literatur ini adalah artikel berbentuk *full text*, berbahasa Indonesia maupun Inggris yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir., artikel penelitian di dalamnya mencakup dua atau lebih kata kunci pencarian database. Alur telaah jurnal disesuaikan dengan gambar berikut. Pemberian informasi yang diberikan oleh perawat kepada orangtua mengenai kondisi Kesehatan bayi, akan membantu orang tua mengetahui kebutuhan Kesehatan bayi dan bisa menurunkan kecemasan orang tua (Fenwick *et al*, 20001; Mok &leung, 2006: Orapiriyakul *et al*, 2007 dalam Kearvell & Grant, 2008).

Jika orangtua mendapatkan informasi dan bisa terlibat dalam perawatan Bayinya di NICU maka orang tua merasakan kenyamanan dan terjalin hubungan yang baik dibangun antara perawat, orangtua serta bayinya (Fenwick, Braclay & Schmied, 2008). Adanya berbagai macam penyebab timbulnya situasi tersebut, diantaranya kondisi bayi yang dilahirkan tidak seperti yang diharapkan oleh orang tuanya. Hal ini tentu saja beresiko menjadikan orang tua secara psikologis siap menerima kondisi kritis anaknya. Ada perasaan kekhawatiran, kecemasan, ketakutan, ketidakmampuan sebagai orang tua, tidak berdaya bisa juga masalah harga diri dikarenakan kehadiran anaknya.

Gambar 1. Algoritma Pencarian



Artikel full text dilakukan pemeriksaan untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel. Diperoleh sebanyak 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan abstrak yang relevan untuk dianalisis tentang keterlibatan keluarga pasien (Orang Tua) dalam perawatan bayi dengan respiratory distress neonatus.

HASIL

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, Sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang	Databased
1	VA Grunberg <i>et. al.</i> (2018)	Journal of Perinatology https://doi.org/10.1038/s41372-018-0282-9 Received: 12 July 2018 / Accepted: 13 November 2018 © Springer Nature America, Inc. 2018	NICU infant health severity and family outcomes: a systematic review of assessments and findings in psychosocial research	Tinjauan sistematis dilakukan mengikuti pedoman PRISMA menggunakan PubMed, PsyclNFO, dan Google Scholar. Sampel dilakukan pada orang tua. Analisis dilakukan terhada 70 studi penelitian empiris dan di identifikasi secara terpisah oleh dua penulis	Perjalanan NICU adalah pengalaman yang menegangkan bagi keluarga, dan masalah medis bayi penting untuk dipahami dan memprediksi penyesuaian orang tua dan keluarga.	Keluarga bayi belum mendapatkan informasi seperti yang diharapkan	Proquest
2	Felix B. He1,2, Anna Axelin3 Simo Raiskila1 (2021)	He et al. BMC Pediatrics (2021) 21:28 https://doi.org/10.1186/s12887-020-02474-2	Effectiveness of the Close Collaboration with Parents intervention on parent- infant closeness in NICU	Penelitian eksperimental. Analisis statistic dilakukan dengan model linier dengan konvariat.. Metode : Ortu dari bayi yang dirawat di RS selama 3 bulan sebelum dan sesudah intervensi Close collaboration with parents.	Intervensi Pendidikan bagi staf neonatal utk mendengarkan ortu & bekerjasama dgn mereka meningkatkan kehadiran ortu di NICU dan SSC (<i>Skin to Skin Contact</i>)dgn bayi mereka. Pelatihan professional yang sistematis meningkatkan budaya perawatan yang berpusat pada keluarga	Kebutuhan dari orang tua dengan bayi yang di rawat di NICU.	Proquest
3	Dary, Rifatolistia Tampubolon, Putry Grace Porsisa (2019)	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.2 (2019) 398-407	Family centered care pada bayi baru lahir yang dirawat di ruang neonatal intensive care unit rsud dr.	Penelitian Kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Metode	Family Centered Care sudah diterapkan. Namun ada kendala yang ditemukan	Harapan dari orangb tua dengan bayi yang di rawat di NICU	Google Scholar

			M. Haulussy ambon	purposive sampling. Sampel : 8 orang perawat dan Bidan.			
4	Monaghan <i>et.al.</i> (2020)	Journal of Neonatal Nursing	Parents' learning needs and preferences in a neonatal intensive care unit: A desire for enhanced communication and eHealth technology	Studi Kualitatif Deskriptif. Samping Purposive	Orangtua berusaha memuaskan pembelajaran online dan percaya bahwa SDM tradisional, seperti pamphlet berbasis RS, diganti dengan sumber daya yang virtual, mudah diakses, berbasis bukti dan disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing. Pendidikan melalui teknologi sebagai supple,men untuk mengarahkan komunikasi professional Kesehatan dapat mempromosikan secara optimal hasil Kesehatan untuk bayi keluarga	Informasi terkait kondisi bayi belum tersampaikan dengan maksimal	Sci-Hub
5	Erna Julianti (2018)	Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 1 No 2, November 2018 e-ISSN 2615-6407	Kepuasan Orang Tua Terhadap Pelayanan Keperawatan di Ruang perinatologi	Penelitian Kuantitatif dengan desain Deskriptif. Jumlah sampel 59 orang tua bayi premature. Menggunakan proporsional sampling	Kepuasan orang tua terdiri dari lima domain, yaitu : informasi, pelayanan dan perawatan, partisipasi orang tua, organisasi serta sikap profesional	Mengetahui masalah keterlibatan orang tua	Google scholar
6	Elizabeth G. Epstein <i>et.al</i> (2017)	2017 AWHONN, the Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses. REV 5.4.0 DTD	An Integrative Review of Technology to Support Communication With Parents of Infants in the NICU	Metode tinjauan integrative. Sampel adalah orang tua bayi	Beberapa intervensi telah diuji untuk meningkatkan komunikasi dan mendorong interaksi dengan anggota tim Penilaian berkelanjutan	Adanya keterbatasan dari perawat dan peraturan di RS	Sci – Hub

Published by Elsevier Inc. All rights reserved.					terhadap Kesehatan mental orang tua harus menjadi bagian dari perawatan NICU rutin. petawatam Kesehatan NICU, ortu dan bayi.		
7	Ariane Thaise Frello Roque. <i>et. al</i> (2017)	2017 AWHONN, the Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses REV 5.4.0 DTD	A Scoping Review of the Mental Health of Parents of Infants in the NICU	Penelitian kualitatif, kuantitatif dan metode campuran. Di lakukan di 9 (Sembilan) NICU di Finlandia.	Penilaian berkelanjutan terhadap Kesehatan mental orang tua harus menjadi bagian dari perawatan NICU rutin. Identifikasi suasana hati dan kecemasan dan mengujininovatif untuk mengatasi orang tua yang beresiko atau berpengaruh sangat penting untuk memastikan bahwa ada kebijakan dan layanan yang sesuai secara budaya untuk menanggapi Kesehatan mental keluarga NICU	Keterbatasan jumlah SDM tenaga Kesehatan dalam memberikan pelayanan	Proquest

PEMBAHASAN

VA Grunberg et. al. (2018) melakukan penelitian tentang NICU infant health severity and family outcomes: a systematic review of assessments and findings in psychosocial research. Pada penelitian ini meneliti bagaimana keparahan kesehatan bayi dinilai dan terkait dengan hasil psikologis keluarga (misalnya, kesehatan mental) dan sosial (misalnya, keterikatan orang tua-bayi). Tujuh puluh artikel dianggap relevan. Kesehatan bayi dioperasionalkan dalam beberapa cara termasuk penilaian yang divalidasi, indeks kesehatan bayi (misalnya, diagnosis, lama rawat inap), atau tindakan baru. Orang tua dari bayi dengan peningkatan komplikasi medis melaporkan dampak keluarga yang lebih besar, peningkatan stres, dan gaya pengasuhan yang lebih mengganggu. Penilaian kesehatan bayi yang tervalidasi yang menggunakan laporan orang tua diperlukan untuk memungkinkan penelitian yang lebih mudah diakses dan disebarluaskan di seluruh pusat kesehatan. Memahami keparahan kesehatan bayi NICU dan hasil keluarga dapat digunakan untuk mengidentifikasi keluarga yang berisiko mengalami gejala sisa psikososial negative. Disimpulkan pula bahwa model perawatan kolaboratif multi disiplin yang mencakup dukungan psikologis profesional adalah direkomendasikan dalam NICU mengingat kontribusi variable medis, neurologis, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi hasil orang tua dan bayi.

Felix B. He^{1,2}, Anna Axelin³ Simo Raiskila¹ (2021) melakukan penelitian tentang Effectiveness of the Close Collaboration with Parents intervention on parent-infant closeness in NICU. Dalam Penelitian eksperimental memperoleh hasil bahwa Intervensi Pendidikan bagi staf neonatal untuk mendengarkan orang tua & bekerjasama dengan mereka meningkatkan kehadiran orang tua di NICU dan SSC (*Skin to Skin Contact*) dengan bayi mereka. Pelatihan profesional yang sistematis meningkatkan budaya perawatan yang berpusat pada keluarga. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa intervensi close collaboration with parents meningkatkan kehadiran orang tua dan kontak kulit ke kulit di Sembilan Rumah Sakit. Studi menunjukkan bahwa kedekatan orang tua – bayi dapat menjadi salah satu factor mediasi yang menjelaskan manfaat intervensi pengasuhan.

Dary, Rifatolistia Tampubolon, Putry Grace Porsisa (2019) melakukan penelitian tentang Family centered care pada bayi baru lahir yang dirawat di ruang neonatal intensive care unit rsud dr. M. Haulussy ambon. Dalam penelitian ini menjelaskan FCC sudah diterapkan pada perawatan bayi baru lahir di ruang NICU RSUD Dr M Haulussy Ambon. Penerapan FCC yang dilakukan adalah memandang keluarga sebagai mitra dan kehormatan, berbagi informasi, partisipasi, dan kolaborasi. Penerapan FCC memiliki manfaat yaitu meningkatkan kontak batin antara ibu dan bayi, keluarga dapat merawat bayi dan mempercepat proses penyembuhan pada bayi. Adapun kendala dalam penerapan FCC yaitu kurangnya tenaga kesehatan, peraturan ruangan bahwa keluarga hanya masuk pada jam kunjungan dan kesibukan dalam pemberian perawatan.

Monaghan et.al. (2020) melakukan penelitian tentang Parents' learning needs and preferences in a neonatal intensive care unit: A desire for enhanced communication and eHealth technology. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa perspektif kualitatif penting tentang kebutuhan dan keinginan orang tua untuk pendidikan dan pembelajaran pada bukti saat ini. Orang tua menyuarakan keinginan kuat untuk terlibat dalam perawatan bayi mereka dan menginginkan lebih banyak informasi tentang peran mereka di NICU, dan keinginan yang jelas untuk akses ke informasi kesehatan yang dapat diandalkan melalui sarana berbasis web atau virtual berbeda dengan ketidaksukaan yang jelas untuk berbasis kertas. Pamflet biasanya ditemukan dalam pengaturan klinis. Orang tua melaporkan bahwa akses ke informasi berbasis bukti virtual akan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan tim perawatan bayi mereka dan dengan demikian, berpartisipasi dalam perawatan dengan cara yang lebih bermakna dan produktif. Meskipun ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut tentang hasil yang terkait dengan integrasi teknologi eHealth di NICU, temuan kami menunjukkan bahwa penyediaan pendidikan melalui teknologi seperti suplemen – bukan pengganti - untuk profesional perawatan kesehatan, dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan orang tua. dalam perawatan bayi, rumah transisi yang lebih lancar, dan hasil kesehatan yang optimal untuk bayi dan keluarga di tahun-tahun mendatang.

Erna Julianti (2018) melakukan penelitian tentang Kepuasan Orang Tua Terhadap Pelayanan Keperawatan di Ruang perinatology. Hasil dari penelitian ini adalah kepuasan orang tua terdiri dari lima domain, yaitu: informasi, pelayanan dan perawatan, partisipasi orang tua, organisasi serta sikap profesional. Domain kepuasan yang paling tinggi dalam penelitian ini adalah pelayanan dan perawatan. Pemberian dukungan emosional dan informasi dapat mengurangi stress orang tua meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan orang tua dalam merawat bayinya serta peran orang tua lebih baik sehingga meningkatkan kepuasan orang tua terhadap pelayanan keperawatan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa domain kepuasan orang tua paling rendah adalah partisipasi orang tua dan domain kepuasan yang paling tinggi dari lima domain kepuasan adalah domain pelayanan dan perawatan.

Elizabeth G. Epstein et.al (2017) melakukan penelitian tentang An Integrative Review of Technology to Support Communication With Parents of Infants in the NICU. Dalam penelitian ini memberikan ringkasan dari jenis teknologi yang digunakan dan hasil yang diidentifikasi sejauh ini untuk mempromosikan komunikasi dan interaksi orangtua bayi di NICU. Karena hasil yang diukur bervariasi di antara penelitian, temuan sulit untuk dirangkum dan dibandingkan, tetapi kesulitan ini menyoroti fakta bahwa tujuan penggunaan teknologi untuk mendukung FCC di NICU belum ditentukan dengan jelas. Sampai saat ini, para peneliti telah berfokus pada interaksi perawat-orang tua Q8, tetapi mengingat fokus saat ini pada perawatan berbasis tim, dalam penelitian selanjutnya, peneliti harus memasukkan intervensi untuk menargetkan berbagai profesi, karena orang tua berinteraksi dengan banyak penyedia selain perawat. Dibundel dalam intervensi yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berinteraksi dengan bayi mereka dan staf NICU pada akhirnya mungkin paling efisien dan berguna.

Ariane Thaise Frello Roque. et. al (2017) melakukan penelitian tentang A Scoping Review of the Mental Health of Parents of Infants in the NICU. Dalam penelitian ini didapatkan penilaian berkelanjutan terhadap Kesehatan mental orang tua harus menjadi bagian dari perawatan NICU rutin. Identifikasi suasana hati dan kecemasan dan menguji inovatif untuk mengatasi orang tua yang beresiko atau berpengaruh sangat penting untuk memastikan bahwa ada kebijakan dan layanan yang sesuai secara budaya untuk menanggapi Kesehatan mental keluarga NICU.

KESIMPULAN

Keberhasilan perawatan bayi di Neonatus Intensive Care Unit (NICU) adalah kerja sama tim antara tenaga kesehatan dalam hal ini dokter, perawat dan yang tidak kalah penting adalah orang tua bayi. Karena pelayanan yang holistic termasuk kehadiran dan partisipasi keluarga dalam perawatan di NICU *sangat penting* untuk pemulihan kesejahteraan neonatus maupun keluarga dalam hal ini adalah orang tua bayi. Saat orang tua bayi harus jauh dari bayi. Orang tua biasanya menggambarkan pengalaman di NICU sebagai “ roller coaster” emosional karena mereka mengalami berbagai emosi, termasuk merasa kewalahan, sedih, stress, Lelah, lega, bahagia, marah, dan tidak berdaya. Banyak hal yang bisa menjadi factor penyebab orang tua bayi tidak bisa terlibat dengan maksimal dalam perawatan di NICU. Sehingga membutuhkan kebijakan dari Rumah Sakit mengenai penyediaan perawatan yang berpusat pada keluarga yang bisa mendukung keberhasilan perawatan. Dengan mengetahui kebutuhan apa yang diinginkan oleh orang tua bayi di NICU. Dapat berpengaruh terhadap keberhasilan perawatan bayi kritis. Dalam melakukan asuhan keperawatan, selain meningkatkan pelayanan terhadap bayi, perawat juga harus memperhatikan kebutuhan orang tua terkait jaminan kepastian bahwa bayinya mendapatkan perawatan terbaik, termasuk penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh orang tua bayi. Keterlibatan dari manajemen Rumah sakit juga bisa berpengaruh dalam keputusan terkait prosedur yang berlaku, dengan disesuaikan oleh kebutuhan pasien yang dilayani di Ruang NICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftyka, A., Rybojad, B., & Mędrzycka-Dąbrowska, W. (2023). Neonatal Pictures in a NICU as a Mode of Nursing Intervention to Enhance Parent-Infant Bonding: Parents' Experience during the COVID Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043576>
- Araki, S., Saito, T., Ichikawa, S., Saito, K., Takada, T., Noguchi, S., Yamada, M., & Nakagawa, F. (2017). Family-centered care in neonatal Intensive Care Units: Combining intensive care and family support. *Journal of UOEH*, 39(3), 235–240. <https://doi.org/10.7888/juoeh.39.235>
- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2020). *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. 3(1). 1(2).
- Beal, J., & Heaman, M. (2006). Parents and professionals in the NICU: Communication within the context of ethical decision-making - An integrative review. *MCN The American Journal of Maternal/Child Nursing*, 31(2), 130. <https://doi.org/10.1097/00005721-200603000-00016>
- Bernardo, J., Rent, S., Arias-Shah, A., Hoge, M. K., & Shaw, R. J. (2021). Parental stress and mental health symptoms in the NICU: Recognition and interventions. *NeoReviews*, 22(8), e496–e505. <https://doi.org/10.1542/neo.22-8-e496>
- Craig, J. W., Glick, C., Phillips, R., Hall, S. L., Smith, J., & Browne, J. (2015). Recommendations for involving the family in developmental care of the NICU baby. *Journal of Perinatology*, 35(S1), S5–S8. <https://doi.org/10.1038/jp.2015.142>
- Dary, D., Tampubolon, R., & Porsisa, P. G. (2019). FAMILY CENTERED CARE PADA BAYI BARU LAHIR YANG DIRAWAT DI RUANG NEONATAL INTENSIVE CARE UNIT RSUD Dr.M.HAULUSSY AMBON. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 398. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.613>

- Dubeck, D. (2017). Preparing for Unplanned Admissions to the NICU. *Pennsylvania Patient Safety Advisory*, 14(4), 19–31. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=ccm&AN=135892984&site=ehost-live&scope=site&authtype=shib&custid=etsu>
- Dunia, B., & Tenggara, A. (2021). *Angka Kematian Bayi Neonatal ASEAN , Indonesia Urutan Berapa ? 2021–2022*.
- Edwards, M. O., Kotecha, S. J., & Kotecha, S. (2013). Respiratory Distress of the Term Newborn Infant. *Paediatric Respiratory Reviews*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.1016/j.prrv.2012.02.002>
- Elwagei Ahmed, S. (2022). Physicians' Ineffective Communication Leading to Cerebral Injuries in Children With Cerebral Palsy. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.29510>
- Epstein, E. G., Arechiga, J., Dancy, M., Simon, J., Wilson, D., & Alhusen, J. L. (2017). Integrative Review of Technology to Support Communication With Parents of Infants in the NICU. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 46(3), 357–366. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2016.11.019>
- Grunberg, V. A., Geller, P. A., Bonacquisti, A., & Patterson, C. A. (2019). NICU infant health severity and family outcomes: a systematic review of assessments and findings in psychosocial research. *Journal of Perinatology*, 39(2), 156–172. <https://doi.org/10.1038/s41372-018-0282-9>
- Haward, M. F., Lantos, J., Janvier, A., & Janvier, A. (2020). Helping parents cope in the NICU. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2019-3567>
- He, F. B., Axelin, A., Ahlqvist-Björkroth, S., Raiskila, S., Löyttyniemi, E., & Lehtonen, L. (2021). Effectiveness of the Close Collaboration with Parents intervention on parent-infant closeness in NICU. *BMC Pediatrics*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02474-2>
- Hendrawati, S., Fatimah, S., Fitri, S. Y. R., & Nurhidayah, I. (2017). Kajian Kebutuhan Family Centered Care dalam Perawatan Bayi Sakit Kritis di Neonatal Intensive Care Unit. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.453>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kheiry, F., Kargarian-Marvasti, S., Afrashteh, S., Mohammadbeigi, A., Daneshi, N., Naderi, S., & Saadat, S. H. (2020). Evaluation of goodness of fit of semiparametric and parametric models in analysis of factors associated with length of stay in neonatal intensive care unit. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 63(9), 361–367. <https://doi.org/10.3345/cep.2019.00437>
- Lee, L. A., Carter, M., Stevenson, S. B., & Harrison, H. A. (2014). Improving family-centered care practices in the NICU. *Neonatal Network*, 33(3), 125–132. <https://doi.org/10.1891/0730-0832.33.3.125>
- Lee, L. A., Carter, M., Stevenson, S. B., & Harrison, H. A. (2019). Non-pharmacological pain management in the neonatal intensive care unit: Managing neonatal pain without drugs. *Seminars in Fetal and Neonatal Medicine*, 24(4), 101017. <https://doi.org/10.1016/j.siny.2019.05.009>
- Lengkong, G.T., Langi, F.L.F.G dan Posangi, J. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Indonesia. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 41–47.
- Liszewski, M. C., Stanescu, A. L., Phillips, G. S., & Lee, E. Y. (2017). Respiratory Distress in Neonates: Underlying Causes and Current Imaging Assessment. *Radiologic Clinics of North America*, 55(4), 629–644. <https://doi.org/10.1016/j.rcl.2017.02.006>
- Mataniari, S., & Rahayuningsih, S. I. (2018). *PENERAPAN DISCHARGE PLANNING DI RUANG NEONATAL INTENSIVE CARE UNIT DISCHARGE PLANNING IMPLEMENTATION IN Discharge planning adalah suatu proses mempersiapkan pasien untuk meninggalkan satu tingkatan asuhan ke tingkatan asuhan lain baik itu di dalam atau di. 4*, 114–122.
- McKinnon, K., & Huertas-Ceballos, A. (2019). Developmental follow-up of children and young people born preterm, NICE guideline 2017. *Archives of Disease in Childhood: Education and Practice Edition*, 104(4), 224. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2017-314044>
- Monaghan, J., Kim, T., Dol, J., Orovec, A., & Campbell-Yeo, M. (2020). Parents' learning needs and preferences in a neonatal intensive care unit: A desire for enhanced communication and eHealth technology. *Journal of Neonatal Nursing*, 26(2), 101–105. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2019.09.001>
- Ngaisah, S. N., & Rahman, L. O. A. (2020). Efektivitas E-Health Dalam Mengurangi Kecemasan Orangtua Di Neonatal Intensive Care Unit: a Literature Review. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.47522/jmk.v2i2.35>
- Pados, B. F., & McGlothen-Bell, K. (2019). Benefits of Infant Massage for Infants and Parents in the NICU. *Nursing for Women's Health*, 23(3), 265–271. <https://doi.org/10.1016/j.nwh.2019.03.004>

- Roque, A. T. F., Lasiuk, G. C., Radünz, V., & Hegadoren, K. (2017). Scoping Review of the Mental Health of Parents of Infants in the NICU. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 46(4), 576–587. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2017.02.005>
- Suara, M. (2022). Prevalence Of Depression In A Child's Parents During Hospitalization In Pediatric And Neonatal Intensive Care Units: A Narrative Review. *Resik*, 10(1). <http://www.ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/resik/article/download/749/664>
- Tochie, J. N., Choukem, S. P., Langmia, R. N., Barla, E., & Ndombo, P. K. (2016). Neonatal respiratory distress in a reference neonatal unit in Cameroon: An analysis of prevalence, predictors, etiologies and outcomes. *Pan African Medical Journal*, 24, 1–10. <https://doi.org/10.11604/pamj.2016.24.152.7066>
- Vance, A. J., Malin, K. J., Miller, J., Shuman, C. J., Moore, T. A., & Benjamin, A. (2021). Parents' pandemic NICU experience in the United States: a qualitative study. *BMC Pediatrics*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-03028-w>